

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
LAHOMI

By Dimensi Daeli

9
**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN
SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU
UMKM DI KECAMATAN LAHOMI**

SKRIPSI



Oleh

DIMENSI DAELI

NIM 2320063

3
**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

2
**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN
SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU
UMKM DI KECAMATAN LAHOMI**

HALAMAN JUDUL

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
4
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh:

DIMENSI DAELI

NIM. 2320063

3
**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec.Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Homepage:<https://mnj.unias.ac.id> email: mnj@unias.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ⁹ pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi yang disusun oleh DIMENSI DAELI dengan NIM. 2320063 Program Studi S1 Manajemen dengan Kosentrasi Manajemen Keuangan, telah dikoreksi dan direvisi oleh pembimbing sehingga dapat dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, Juli 2024

Dosen Pembimbing,

PERLINDUNGAN F. HULU, S.Pd.,M.M

NIDN. 0104028101

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan penuh kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi”.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si, selaku Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Nias
4. Bapak Perlindungan F. Hulu, S.Pd., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Tim Verifikator *Outline* penelitian mahasiswa di Simat Universitas Nias.
6. Pihak keluarga dan seluruh pihak yang telah banyak mendukung dalam proses penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Namun, apabila terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi, penulis mohon maaf.

Gunungsitoli, 03 Juni 2024

Penulis,

DIMENSI DAELI

NIM. 2320063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	6
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	11
2.1.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	11
2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	12
2.1.3 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	13
2.1.4 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah	13
2.1.5 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	14
2.1.6 Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	17
2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan	18
2.2.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	18
2.2.2 Aspek Perilaku Pengelolaan Keuangan	20
2.2.3 Tujuan Perilaku Pengelolaan Keuangan	21
2.2.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan	22
2.3 Pengetahuan Keuangan	22
2.3.1 Konsep Pengetahuan	22
2.3.2 Pengertian Pengetahuan Keuangan	24

11	2.3.3	Kategori Tingkat Pengetahuan Keuangan.....	25
	2.3.4	Indikator-indikator Pengetahuan Keuangan.....	27
12	2.4	Sikap Keuangan.....	28
	2.4.1	Pengertian Sikap Keuangan.....	28
	2.4.2	Komponen Sikap Keuangan.....	29
	2.4.3	Konsep Sikap Keuangan.....	29
	2.4.4	Indikator Sikap Keuangan.....	30
	2.5	Penelitian Terdahulu.....	30
	2.6	Kerangka Berpikir.....	32
2	BAB III METODE PENELITIAN		35
	3.1	Jenis Penelitian.....	35
	3.2	Variabel Penelitian.....	35
	3.3	Definisi Operasional Penelitian.....	35
	3.3.1	Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	36
	3.3.2	Pengetahuan Keuangan.....	36
	3.3.3	Sikap Keuangan.....	36
	3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3	3.5	Instrumen Penelitian.....	38
	3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	39
	3.7	Teknik Analisis Data.....	40
	3.8	Uji Validitas Data.....	41
	3.9	Uji Reabilitas Data.....	42
	3.10	Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat).....	42
	3.11	Uji Koefisien Korelasi.....	43
	3.12	Regresi Linear Berganda.....	43
	3.13	Pengujian Hipotesis.....	44
	3.14	Pengujian Koefisien Determinan.....	45
	3.15	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
32	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
	4.1	Deskripsi Temuan Penelitian.....	48
	4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
	4.2.1	Verifikasi Data.....	50

5	4.1.2	Gambaran Umum Responden	50
4.2		Statistik Deskriptif	52
4.3		Analisis Data	56
40	4.3.1	Uji Validitas	56
	4.3.2	Uji Reliabilitas	58
	4.3.3	Uji Asumsi Klasik	60
	4.3.4	Analisis Regresi Linear Berganda	63
	4.3.5	Analisis Korelasi	64
	4.3.6	Koefisien Determinasi	66
10	4.3.7	Uji f (Simultan)	67
	4.3.6	Uji t (Parsial)	67
19	4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	68
		BAB V PENUTUP	75
	5.1	Kesimpulan	75
	5.2	Saran	75
		DAFTAR PUSTAKA	76
		LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	

Tabel 1.1	Data UMKM di Kecamatan Lahomi	6
Tabel 2.1	Ciri Khas UMKM di Negara Berkembang.	15
Tabel 2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.	31
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2	Jumlah Populasi pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi	37
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi	38
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.	39
Tabel 3.5	Skala Likert	41
Tabel 3.6	Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1	Gambaran Umum pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi Berdasarkan Jenis Usaha.....	50
Tabel 4.2	Output Data Responden Berdasarkan Umur	51
Tabel 4.3	Output Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.4	Output Data Responden Berdasarkan Pendidikan.	52
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Pengetahuan Keuangan (X1).	53
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Sikap Keuangan (X2).	54
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).....	55
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Validitas Variabel X1.	56
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Validitas Variabel X2.	57
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Validitas Variabel Y.	58
Tabel 4.11	Hasil Uji Reabilitas X1.	59
Tabel 4.12	Hasil Uji Reabilitas X2.	59
Tabel 4.13	Hasil Uji Reabilitas Y.	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas.	60
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinieritas.	62
Tabel 4.16	Persamaan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4.17	Hasil Analisis Korelasi.....	65
Tabel 4.18	Hasil Koefisien Determinasi.	66
Tabel 4.19	Hasil Uji F.....	67
Tabel 4.20	Hasil Uji T.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot.....	61
Gambar 4.2 Output Scatterplot.....	63

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk itu, diperlukan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja. Indonesia, meskipun kaya akan sumber daya alam, belum mampu memaksimalkan potensinya. Masyarakat diharapkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri guna memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. Orang yang mampu melihat dan mengidentifikasi peluang di lingkungan sekitarnya dapat membuka usaha yang membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi urbanisasi. Usaha ini juga bisa menjadi ciri khas daerah tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi nasional Indonesia. UMKM terbukti menjadi penopang ekonomi selama krisis dengan menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah. Keberhasilan UMKM memperkuat bisnis masyarakat. UMKM, baik yang didirikan oleh individu maupun kelompok, memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi Indonesia, bahkan bertahan dan tumbuh selama krisis ekonomi global.

UMKM dianggap sebagai pilar utama perekonomian Indonesia karena kontribusinya dalam peningkatan ekonomi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2018, UMKM mencakup 99,99% dari seluruh sektor usaha dengan jumlah mencapai 64.194.057 unit. Pada tahun 2019, jumlah UMKM meningkat sebesar 1,98%, mencapai nilai 8.573,89 triliun rupiah, dan berhasil menghimpun 60,4% dari total investasi serta menyerap 97% dari total tenaga kerja. Oleh karena itu, peran UMKM sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan mengurangi tingkat pengangguran.

26 Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia sangat pesat. Namun, pertumbuhan ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya penerapan pedoman pengelolaan keuangan yang baik, akibat terbatasnya pengetahuan keuangan sehingga mereka menganggap pengelolaan keuangan tidak penting. Prasetyo (2021) menyatakan bahwa kegagalan dalam mengelola usaha sering disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam manajemen atau pengelolaan keuangan. 8

Dalam menjalankan usaha, pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan pendapatan yang akurat dan jelas. Pengetahuan dan sikap keuangan ini penting dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk pengelolaan keuangan usaha. Dengan pengetahuan dan sikap keuangan yang baik, pengusaha dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif. 22

31 Menurut Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) menyatakan bahwa memahami pentingnya pengelolaan keuangan sangatlah krusial, karena pengelolaan keuangan merupakan realitas yang dihadapi setiap orang dalam hidupnya. Hal ini mengharuskan individu memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan untuk menghindari kesulitan yang dapat menyebabkan kegagalan finansial.

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kebiasaan psikologis individu dalam mengelola keuangan mereka. Ini mencakup proses pengambilan keputusan finansial serta penyesuaian motivasi pribadi dengan tujuan perusahaan (Nurjanah et al., 2022). Efektivitas pengelolaan dana berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan, karena aliran dana harus diarahkan sesuai rencana yang telah ditetapkan (Humaira, 2018). Kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana untuk kebutuhan sehari-hari disebut sebagai perilaku pengelolaan keuangan (Djou, 2019). Menurut Bank Indonesia, tujuan umum pengelolaan keuangan meliputi

pencapaian target pendanaan di masa depan, melindungi dan meningkatkan aset, mengelola arus kas, serta mengelola utang piutang (Arisando, 2020).

²⁹ Pengetahuan keuangan diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pemahaman tentang tabungan, asuransi, dan investasi (Septiani & Wuryani, 2020). Kemampuan dalam pengelolaan keuangan merujuk pada keterampilan dan kemampuan yang dikembangkan untuk menggunakan sumber daya dalam mencapai tujuan tertentu. Pengetahuan keuangan sangat penting dalam kehidupan seseorang karena membantu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan pelaku UMKM dapat ditingkatkan melalui perencanaan keuangan yang mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pendapatan dan pengeluaran yang jelas, tabungan dan investasi, serta kemudahan dalam mengajukan kredit ke lembaga keuangan (Susanti et al., 2018).

³ Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah terkait pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup keterampilan keuangan (financial skills) dan penguasaan alat keuangan (financial tools). Ida dan Dwinta (2010) dalam Humaira & Sagoro (2018) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan adalah teknik dalam membuat keputusan untuk pengelolaan keuangan, seperti menyiapkan anggaran, berinvestasi, memilih asuransi, dan menggunakan kredit. Sementara itu, alat keuangan adalah fasilitas yang digunakan dalam merencanakan keputusan keuangan, contohnya kartu debit, kartu kredit, dan cek.

¹⁵ Salah satu masalah utama dalam keterampilan keuangan yang dihadapi oleh para pengusaha adalah dalam menyiapkan anggaran keuangan untuk manajemen usahanya. Ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan keuangan di kalangan pelaku UMKM, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyusun dan mendapatkan anggaran yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka (Nisa et al., 2020).

Masalah kedua terkait dengan keterampilan keuangan adalah investasi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi, diketahui bahwa hanya sedikit pelaku UMKM yang

berinvestasi. Hal ini terjadi karena minat investasi yang rendah, disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang investasi di kalangan pelaku UMKM. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi para pelaku UMKM masih sangat rendah.

Masalah keterampilan keuangan bagi pelaku UMKM tidak hanya terbatas pada penyusunan anggaran dan investasi, tetapi juga meliputi pengelolaan kredit. Pengetahuan tentang kredit di kalangan pelaku UMKM masih sangat rendah. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman ini memengaruhi kelayakan kredit, sehingga mereka sulit mendapatkan modal. Selain itu, banyak pelaku UMKM tidak mempertimbangkan berbagai faktor saat mengajukan kredit, seperti tingkat bunga pinjaman dan jangka waktu pinjaman.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Pankow (2013) menyatakan bahwa sikap keuangan mencakup keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian terkait keuangan. Muhammad dan Nadia (2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah pandangan tentang uang dari sudut pandang psikologis, termasuk kemampuan untuk mengendalikan diri dalam pengeluaran, perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Sikap keuangan yang positif membantu individu dalam mengatur perilaku keuangan mereka dengan lebih baik. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang positif tentang uang, seperti memiliki pandangan jangka panjang (obsesi), tidak menggunakan uang untuk mengendalikan orang lain atau sebagai solusi untuk masalah (kekuasaan), mampu mengontrol situasi keuangan (usaha), menyesuaikan penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup (ketidacukupan), tidak ingin menghabiskan uang (retensi), dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang (keamanan). Sikap ini memungkinkan mereka untuk mengontrol konsumsi, menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan (arus kas), menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi,

serta mengelola utang demi kesejahteraan mereka (Herdjiono & Damanik, 2016).

Masalah utama yang dihadapi para pelaku UMKM dalam keterampilan keuangan adalah penyusunan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan untuk manajemen usahanya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Raharjo dan Wirjono (2012), sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat pembukuan terkait manajemen usahanya. Kesadaran rendah tentang pentingnya perencanaan anggaran membuat mereka menganggap hal ini tidak penting dan mudah diabaikan.

Selain itu, masalah keterampilan keuangan juga terlihat dalam investasi. Pengetahuan keuangan yang kurang tidak hanya berdampak pada anggaran dan investasi, tetapi juga pada pengelolaan kredit. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam hal kredit karena kurangnya pemahaman tentang cara mengelola uang dengan baik. Kesalahan dalam penggunaan kredit, investasi, dan tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang harus diprioritaskan untuk kebutuhan hidup adalah beberapa contoh masalah yang terjadi akibat kurangnya perencanaan keuangan (Febita, 2016).

Wilayah Kabupaten Nias Barat terdiri dari 8 kecamatan, 105 Desa dengan luas wilayah mencapai 473,73 km² dan jumlah penduduk sekitar 92.154 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 194 jiwa/km².

Kecamatan Lahomi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Barat dan yang mempunyai tingkat perkembangan UMKM yang relatif tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain.

Tabel 1.1
Data UMKM di Kecamatan Lahomi

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubanua	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-

6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-
11	Tiga Serangkai	3	-
Jumlah		81	22
Total		103	

Sumber : Kecamatan Lahomi dalam angka (2022)

Dari tabel 1.1 tersebut diatas, diketahui bahwa pelaku usaha Toko/Warung Kelontong dan Restoran/Rumah Makan di Kecamatan Lahomi berjumlah 103 Unit, dimana di Desa sisobaoho ada 5 unit Toko/ Warung Kelontong, Desa Bawozamaiwo ada 5 Unit Toko/Warung Kelontong, Desa Sitolubanua ada 13 Toko/Warung Kelontong, Desa Iraonagaila ada 2 Unit Toko/Warung Kelontong, Desa Lologundre ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Lolowau ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Sisobambowo ada 3 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Hiliadulo ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Onolimbu ada 38 unit Toko/Warung Kelontong dan 22 unit Restoran/Rumah Makan, Desa Onowaembo ada 6 unit Toko/Warung Kelontong, dan Desa Tiga Serangkai ada 3 unit Toko/Warung Kelontong. Data tersebut menunjukkan bahwa ada banyak pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi yang tersebar di 11 (sebelas) Desa.

Dari pengamatan yang dilakukan, kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih ⁵ belum memiliki pengetahuan dasar serta sikap ⁵⁷ dan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki buku laporan keuangan seperti Buku Kas, Laporan Laba Rugi, atau Laporan Neraca, dan belum menabung untuk masa depan, berinvestasi, atau mengikuti asuransi. Kurangnya pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan menyebabkan mereka tidak dapat mengatur pengeluaran dengan baik. Pengamatan menunjukkan banyak pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam melaporkan posisi keuangan, memperhitungkan omset, dan laba usahanya, yang membuat mereka dianggap tidak layak untuk mendapatkan akses kredit modal dari lembaga keuangan.

26 Selain itu, masalah yang dihadapi pelaku UMKM terkait sikap keuangan adalah seringkali muncul kesulitan keuangan akibat pengambilan 3 keputusan yang keliru dalam mengelola uang. Keputusan yang tidak tepat 3 ini dapat mengurangi motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, sehingga pelaku UMKM tidak dapat memperbaiki taraf hidup mereka ke arah yang lebih baik.

17 Pelaku UMKM dengan berbagai latar belakang akan memiliki cara 17 pengelolaan keuangan yang berbeda-beda. Banyak dari mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan, sehingga tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Namun, ada juga pelaku UMKM yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bahkan dapat menabung atau berinvestasi. 43 Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk menerapkan pengetahuan, 17 sikap keuangan, dan niat yang positif agar dapat menjadi pengusaha yang cakap dalam mengatur keuangan dan mencapai kesejahteraan di masa depan.

Hal ini perlu 31 mendapat perhatian dan menarik untuk diteliti, karena pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Mengelola keuangan adalah hal penting yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu 3 memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan agar tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam menjalankan usaha.

10 Berdasarkan latar belakang dan berbagai fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul 2 “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lahomi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka bisa diidentifikasi beberapa permasalahan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi antara berikut :

1. Pengetahuan Keuangan, terkait dengan keterampilan atau kemampuan dalam mengelola keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih kurang.
2. Sikap keuangan, terkait dengan mengatur dan mengambil keputusan dalam mengelola keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih kurang.
3. Perilaku pengelolaan keuangan, para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih kurang dalam pengelolaan keuangannya sehingga tidak dapat mengorganisir nilai pengeluaran dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka ruang lingkup pembahasan hanya terbatas pada Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi?
3. Apakah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

2. Untuk mengetahui apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
3. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan nyata nanti peneliti dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih baik dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan.

b. Bagi Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, pelaku UMKM juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan mereka sebagai upaya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

c. Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mendukung penelitian tentang pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**2.1.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

UMKM, sebagaimana disebutkan oleh Handini dan Sukei (2019), adalah usaha kecil yang didirikan atas inisiatif pribadi. Banyak orang berpendapat bahwa UMKM hanya memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu. Namun, sebenarnya UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran di Indonesia, karena mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. UMKM berperan dalam mendistribusikan pendapatan secara lebih merata, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada stabilitas nasional (Hastuti et al., 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang bersifat mandiri, dikelola oleh individu atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi. Perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) umumnya ditentukan oleh nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), rata-rata omset tahunan, atau jumlah pekerja tetap.

Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pada Bab 1 Pasal 1. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh individu dan merupakan kegiatan ekonomi produktif dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Untuk memahami jenis usaha yang sedang dijalankan, penting untuk memperhatikan kriteria tersebut, karena ini akan memengaruhi proses pengurusan izin usaha serta penentuan besaran pajak yang akan dikenakan kepada pemilik UMKM.

⁷ Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bab 1 pasal, dijelaskan bahwa:

²⁰ 1) Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang ini.

2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini.

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang.

⁸ 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari usaha menengah. Ini mencakup usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

²⁷ 2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Lebih lanjut ⁵ pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 menjelaskan tentang kriteria UMKM berdasarkan permodalan adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Usaha Mikro:

- a. ⁸ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (Lima Puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil:

- a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp.50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih antara Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Tambunan, 2019,225) Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) antara lain:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengetasan rakyat kemiskinan.

2.1.4 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada tiga alasan utama mengapa suatu negara perlu mendorong perkembangan usaha kecil. Pertama, usaha kecil umumnya menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menciptakan lapangan kerja yang produktif. Kedua, usaha kecil sering kali mengalami peningkatan produktivitas melalui investasi dan inovasi teknologi, yang menunjukkan kemampuan

mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ketiga, usaha kecil memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Usaha mikro, khususnya, berperan penting dalam memperkuat perekonomian negara, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat lokal.

Menurut Departemen Koperasi, berikut adalah peran penting Usaha Mikro:

1. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi.
2. Sebagai pemain kunci dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
3. Sebagai pencipta pasar baru dan sumber ekonomi.
4. Sebagai kontributor terhadap neraca pembayaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan yang signifikan dalam memajukan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, meskipun banyak usaha kecil dan menengah terdampak oleh krisis finansial pada tahun 1996, banyak di antaranya yang mampu bertahan. Dengan semangat dan tekad yang kuat, mereka perlahan-lahan bangkit dari keterpurukan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara.

2.1.5 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya berbeda dari usaha besar, tetapi juga memiliki karakteristik yang berbeda di antara mereka sendiri dalam beberapa aspek. Hal ini dapat terlihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Aspek-aspek tersebut mencakup orientasi pasar, profil pemilik usaha, sifat peluang kerja dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan, tingkat mekanisasi dalam produksi, sumber bahan baku dan modal, lokasi usaha, hubungan eksternal, serta tingkat keterlibatan perempuan sebagai pengusaha.

Tabel 2.1

Ciri Khas Utama UMKM di Negara Berkembang

7 No	Aspek	Usaha Mikro (UMI)	Usaha Kecil (UK)	Usaha Menengah (UM)
1.	Formalitas	Berofrasi sektor informal; usaha tidak terdaftar; seringkali tidak membayar pajak	Beberapa beroperasi disektor formal; beberapa tidak terdaftar; sedikit yang membayar pajak	Semua disektor formal; terdaftar dan membayar pajak
2.	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik; tidak pembagian tenaga kerja internal (ILD), tidak ada struktur organisasi formal, tidak ada sistem pembukuan formal	Dijalankan oleh pemilik tidak ada ILD, struktur organisasi formal, ada sistem pembukuan formal	Banyak yang dikelola oleh manajer profesional, menerapkan ILD, memiliki struktur organisasi formal, memiliki sistem pembukuan formal.
3.	Sifat dari kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota keluarga yang tidak bayar	Beberapa menggunakan tenaga kerja yang digaji	Semua menggunakan tenaga kerja yang memiliki gaji dan memiliki sistem perekrutan formal
4.	Pola atau sifat proses produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah atau umumnya manual; teknologi yang digunakan sangat rendah.	Beberapa menggunakan mesin terbaru.	Banyak yang memiliki derajat mekanisasi tinggi atau akses terhadap teknologi tinggi.
5.	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah.	Banyak yang menjual ke pasar domestik dan ekspor, serta melayani	Semua menjual produk ke pasar domestik dan banyak di antaranya yang mengekspor,

			kelas menengah ke atas.	13 melayani kelas menengah ke atas.
6.	Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha	13 Pendidikan rendah dan dari rumah tangga miskin; motivasi utama adalah bertahan hidup.	Banyak yang berpendidikan baik dan berasal dari rumah tangga non-miskin; banyak yang bermotivasi bisnis atau mencari profit.	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari rumah tangga makmur; motivasi utama adalah profit.
7.	Sumber dari bahan baku dan modal	Kebanyakan menggunakan bahan baku lokal dan modal sendiri.	Beberapa menggunakan bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal.	7 Banyak yang menggunakan bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal.
8.	Hubungan eksternal	Kebanyakan tidak memiliki akses ke program-program pemerintah dan tidak memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.	Banyak yang memiliki akses ke program-program pemerintah dan memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.	Sebagian besar memiliki akses ke program-program pemerintah dan banyak yang memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.
9.	Wanita pengusaha	Rasio wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi.	Rasio wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi.	Rasio wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah.

Sumber: tambunan (2017:06).

Selain itu, terdapat perbedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah terkait latar belakang atau motivasi pengusaha dalam menjalankan usahanya. Motivasi ini merupakan karakteristik penting yang membedakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar (UB), serta antar subkategori dalam kelompok UMKM itu sendiri. Berdasarkan laporan, sebagian besar pengusaha mikro di Indonesia berasal dari latar belakang ekonomi, dengan motivasi utama untuk meningkatkan pendapatan. Selain

itu, banyak pengusaha mikro yang terjun ke usaha karena faktor keturunan, yaitu melanjutkan usaha keluarga. Banyak faktor keluarga yang berperan, seperti anak yang mengikuti profesi orang tuanya, contohnya seorang nelayan yang juga menjadi nelayan. Di sisi lain, motivasi ideal bagi pengusaha mikro adalah ketidakadaan kesempatan untuk berkarier di bidang lain (Tambunan, 2017, hlm. 06).

Menurut Tambunan (2017, hlm. 224), prinsip pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- Mendorong kemandirian, kolaborasi, dan semangat kewirausahaan UMKM untuk berinovasi secara mandiri.
- Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan adil.
- Mengembangkan usaha berdasarkan potensi daerah dan orientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
- Meningkatkan daya saing UMKM.
- Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

2.1.6 Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 1998 adalah kegiatan ekonomi masyarakat skala kecil yang perlu dilindungi. Saat ini, UMKM meliputi berbagai skala, dari kecil hingga besar. UMKM dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. UMKM Bidang Kuliner

Ini adalah salah satu bisnis UMKM yang sangat populer, termasuk di kalangan muda. Dengan inovasi dalam makanan dan modal yang relatif kecil, bisnis kuliner dianggap menjanjikan karena kebutuhan makanan sehari-hari yang terus ada.

2. UMKM Bidang Kecantikan

Kosmetik, termasuk produk make-up dan skincare, sangat dibutuhkan masyarakat. UMKM di bidang ini menawarkan berbagai produk kecantikan yang penting untuk penampilan dan perawatan kulit.

3. UMKM Bidang Fashion

Fashion selalu mengikuti tren terbaru, dan pakaian adalah kebutuhan dasar masyarakat. Banyak UMKM yang menjalankan usaha pakaian dari rumah, menjual berbagai barang seperti pakaian, tas, kerudung, dan sepatu. Banyak dari mereka yang berperan sebagai reseller atau mengimpor pakaian thrift untuk dijual kembali.

4. UMKM Bidang Agribisnis

Contoh UMKM di bidang ini adalah usaha tanaman hias. Karena banyak orang mencari tanaman hias untuk koleksi, banyak UMKM agribisnis yang bermunculan. Selain tanaman, UMKM ini juga menjual alat berkebun, pupuk, bibit tanaman, dan bahan untuk perawatan tanaman.

5. UMKM Bidang Otomotif

Meskipun tampak menantang, banyak UMKM yang terjun ke bidang otomotif. Usaha di bidang ini termasuk bengkel, tempat pencucian kendaraan, rental mobil atau motor, serta penjualan barang-barang kebutuhan kendaraan.

6. UMKM Bidang pendidikan

Tempat kursus dan pelatihan, baik untuk pelajaran sekolah maupun keahlian khusus, banyak diminati. UMKM di bidang pendidikan menyediakan berbagai jenis pelatihan tatap muka yang dibutuhkan masyarakat.

3 2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

2.2.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Litner (1998, dalam Marwan Sriwijaya, 2019), perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari cara manusia bereaksi terhadap informasi yang ada untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan hasil dengan mempertimbangkan berbagai unsur, termasuk sikap dan tindakan manusia yang berperan penting dalam investasi. Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2020) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai cara seseorang mengelola uang yang dimilikinya. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung menggunakan uang secara efektif, seperti dengan membuat anggaran, menghemat, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu.

Keputusan **keuangan** merupakan proses memilih salah satu alternatif dari beberapa pilihan yang tersedia, yang terkait erat dengan manajemen keuangan yaitu bagaimana menggunakan uang dengan efektif agar keputusan penggunaan dana menjadi penting. Dengan demikian, perilaku keuangan dapat disimpulkan sebagai pemahaman individu mengenai manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara harafiah, **manajemen keuangan** terdiri dari kata "manajemen" yang berarti pengelolaan, dan "keuangan" yang mencakup segala hal yang berhubungan dengan uang, seperti pembiayaan, investasi, dan modal. Menurut Purba (2021), **manajemen keuangan** mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan, termasuk pengadaan dan penggunaan dana usaha. Anwar (2019) menyatakan bahwa **manajemen keuangan** adalah cabang ilmu yang mempelajari pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk pencairan sumber dana, alokasi dana, dan distribusi keuntungan perusahaan. Kesimpulannya, pengelolaan keuangan melibatkan semua aktivitas terkait pengelolaan keuangan mulai dari memperoleh sumber dana, penggunaan dana secara optimal, hingga alokasi investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perilaku dalam pengelolaan keuangan merupakan topik yang saat ini banyak diperbincangkan. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia, Mereka cenderung memiliki pola pikir jangka pendek dan sering kali terkait dengan praktik pembelian impulsif, sehingga mereka yang berpenghasilan cukup seringkali terus berjuang secara finansial akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Jika seseorang memahami cara mengelola keuangan dengan baik, maka akan terhindar dari masalah keuangannya. Menurut Kholilah dan Iramani (2019), perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku yang harus dikuasai ketika kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengelola, membelanjakan, dan menyimpan) sumber keuangan sehari-hari.

Perilaku pengelolaan keuangan saat ini banyak dibahas karena berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia, yang cenderung berpikir jangka pendek dan melakukan pembelian impulsif. Akibatnya, mereka yang berpenghasilan cukup sering menghadapi masalah finansial karena perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Memahami cara mengelola keuangan dengan baik dapat mencegah masalah keuangan.

Kholilah dan Iramani (2019) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah keterampilan yang perlu dimiliki dalam merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengelola, membelanjakan, dan menyimpan sumber daya keuangan sehari-hari. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2020), perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Sina (2019) menambahkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya. Listina (2021) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan sehari-hari dengan lebih baik melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pemulihan, dan penyimpanan.

Rizkiawati dan Asandimitra (2020) menambahkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan melibatkan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan sumber daya keuangan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.2.2 Aspek Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Dew dan Xiao dalam (Zannah 2019), terdapat lima aspek yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Cumsumption*

Consumption adalah Pengeluaran rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa dikenal sebagai konsumsi. Perilaku pengelolaan keuangan

seseorang dapat dilihat dari aktivitas konsumsinya, yaitu apa yang mereka beli dan alasan di balik pembelian tersebut.

2. *Cash-Flow Management*

Manajemen arus kas adalah indikator utama kesehatan keuangan, yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar semua biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik melibatkan penyeimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Ini dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, menjaga catatan atau bukti pembayaran, serta membuat anggaran dan perencanaan keuangan masa depan (Hilgert dan Holgarth, dan Candana, 2020).

3. *Saving and Investment*

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Karena masa depan tidak pasti, uang harus ditabung untuk kejadian tak terduga. Investasi adalah mengalokasikan sumber daya saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan (Henry, dalam Azizah, 2021).

4. *Credit Management*

Manajemen kredit adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan utang tanpa menyebabkan kebangkrutan, atau dengan kata lain, menggunakan utang untuk meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014).

5. *Insurance*

Asuransi adalah teknik manajemen risiko yang banyak digunakan oleh masyarakat. Menurut Rianto (2016), asuransi adalah mekanisme untuk melindungi pemegang polis dari risiko di masa depan, di mana pemegang polis membayar premi untuk mendapatkan kompensasi dari penanggung.

2.2.3 Tujuan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perencanaan keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Silvy & Yulianti, 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut, individu dapat memanfaatkan berbagai sarana, seperti tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Setiap orang memiliki pola pengelolaan keuangan yang

berbeda, tergantung pada situasi keuangan dan target yang ingin dicapai. Menurut Sundjaja (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menentukan tujuan keuangan, antara lain:

1. Menyusun skala prioritas (penting, kurang penting, dan tidak penting)
2. Membedakan antara kebutuhan dan keinginan
3. Memisahkan kebutuhan keuangan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh sekelompok orang tertentu.
4. Mengetahui kebutuhan yang sangat penting namun tidak terlihat, seperti biaya pendidikan dan biaya masa depan.

2.2.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Perry dan Morris (2005, dalam Yusanti, 2020), indikator-indikator dari pengelolaan keuangan meliputi:

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

2.3 Pengetahuan Keuangan

2.3.1 Konsep Pengetahuan

Kata "pengetahuan" berasal dari kata "tahu" yang dalam KBBI berarti mengerti setelah melihat. Dengan kata lain, tahu adalah telah menyaksikan atau mengalami sesuatu dan memahami hal tersebut. Jadi, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang telah dimengerti dan dikenali oleh seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan menurut Setiawan, antara lain:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan dalam berpikir dan bertindak dengan memperhatikan unsur pengetahuan.

2. Emosi

Emosi adalah perasaan seseorang yang, dengan bantuan intelektual, dapat mendorong pengetahuan individu.

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sesuatu yang diketahui dan merupakan dasar individu mengenai harapan terhadap suatu objek.

4. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi adalah proses atau kejadian yang dialami, dirasakan, dan ditanggung.

5. Belajar

Belajar adalah proses seseorang dalam menambah pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (Dalam Uswatun dan Galuh, 2019) pengetahuan atau kognitif adalah dominan yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan seseorang, karena sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih konsisten dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan apapun. Selain itu, Notoatmodjo (Dalam Jumiaty, 2020) juga menyebutkan bahwa terdapat enam tingkatan pengetahuan, antara lain:

1. Tahu

Tahu merupakan tingkatan terendah dalam tingkat pengetahuan. Cara mengukur seseorang tahu adalah dengan melihat kemampuannya menyebutkan, menguraikan, dan mendefinisikan sesuatu dengan benar.

2. Memahami

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kondisi yang tepat.

3. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pemahaman dalam situasi yang tepat.

4. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan materi tertentu ke dalam komponen yang saling berkaitan.

5. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menghubungkan beberapa bagian objek menjadi suatu bagian baru.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek tertentu.

2.3.2 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan, menurut Marsh (dalam Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019), merujuk pada pemahaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah keuangan pribadi, yang diukur melalui tingkat pemahaman mereka tentang konsep keuangan pribadi. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pendidikan formal, pendidikan informal, media cetak, media sosial, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan keuangan penting untuk dipahami oleh setiap individu karena semua keputusan keuangan didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki.

Naila al Kholilah dan Rr Iramani (2019) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pengukuran pemahaman, kemampuan, dan keyakinan seseorang terhadap konsep keuangan, termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi yang diukur melalui ketepatan keputusan jangka pendek atau perencanaan keuangan masa depan sesuai dengan kondisi ekonomi. Kholilah dan Iramani (dalam Humaira dan Sagoro, 2020) menggambarkan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan berbagai aspek tentang dunia keuangan, instrumen keuangan, dan keterampilan keuangan seseorang. Chen dan Volpe (dalam Muhidia, 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang keuangan umum, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi, serta pengetahuan tentang instrumen keuangan.

Humaira dan Sagoro (2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup semua aspek keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hilgert dan Hogarth (dalam Herdjiono dan Damanik, 2018), pengetahuan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan, menunjukkan hubungan erat antara keduanya. Idan dan Swinta (2016) menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan mampu menggunakan uang secara bijak, sesuai dengan kebutuhan.

Soetiono dan Setiawan (2018) (dikutip dari Syuliswati, 2020) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman finansial berkaitan dengan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan lembaga keuangan, serta pengetahuan terkait dengan saluran distribusi dan karakteristik produk. Lusardi dan Mitchell (2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan hutang.

Menurut Susanti dkk (dalam Dayanti et al., 2020), pengetahuan keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab keuangan individu. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab biasanya lebih efektif dalam mengelola uang, seperti dalam menyusun anggaran dan menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu. Halim & Astuti (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan untuk menghindari masalah dalam pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan dengan baik.

Widyaningrum (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan adalah faktor dasar yang kritis dalam pengambilan keputusan keuangan sangat penting, karena pengetahuan ini tidak hanya mendorong seseorang untuk menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup semua aspek keuangan yang dialami atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan individu atas berbagai aspek dunia keuangan, termasuk alat dan keterampilan keuangan.

2.3.3 Kategori Tingkat Pengetahuan Keuangan

Chen & Volpe (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021) menetapkan kategori untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan seseorang dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka

semakin baik kategori pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Kategori tingkat pengetahuan ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Tingkat rendah (<60%)
- 2) Tingkat sedang (60% < 80%)
- 3) Tingkat tinggi (>80%)

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal mencakup program di sekolah atau perguruan tinggi, seminar, dan kelas pelatihan di luar institusi pendidikan. Sementara itu, pendidikan informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, teman, rekan kerja, atau melalui pengalaman pribadi.

Nababan & Sadalia (dalam Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek di bidang keuangan berikut ini:

a. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar keuangan pribadi mencakup pemahaman dasar dalam sistem keuangan, seperti perhitungan suku bunga sederhana dan majemuk, efek inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan sebagainya.

b. Manajemen Keuangan

Aspek ini mencakup cara seseorang mengelola uang serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadi. Ini juga berkaitan dengan bagaimana seseorang memprioritaskan penggunaan dana dan membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan tentang manajemen kredit dan utang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam pemberian pinjaman, karakteristik kredit, suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber kredit dan utang.

d. Tabungan

Dalam memilih tabungan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, dan biaya untuk rekening tabungan.

22

e. **Investasi**

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Faktor yang mempengaruhi pilihan investasi termasuk keamanan dan risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. **Manajemen Risiko**

Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan kerugian finansial. Proses manajemen risiko mencakup tiga langkah:

- a. Mengidentifikasi eksposur risiko
- b. Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko
- c. Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

38

Menurut Aminatuzzahra (dalam Ardhiyanti et al., 2021), untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik, seseorang harus mempunyai kemampuan keuangan dan belajar menggunakan alat keuangan seperti ATM, kartu kredit, cek, dan uang tunai. Dengan alat keuangan ini, seseorang dapat mengembangkan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan.

3

2.3.4 **Indikator-indikator Pengetahuan Keuangan**

Menurut Chen & Volpe (dalam Yusgita, 2019), pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan meliputi:

1. **Pengetahuan umum keuangan pribadi**

Ini mencakup pemahaman dasar mengenai sistem keuangan, seperti perhitungan bunga sederhana dan majemuk, inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, serta likuiditas aset.

2. **Tabungan dan pinjaman**

Pengetahuan ini melibatkan pemahaman tentang tabungan dan pinjaman, termasuk produk seperti deposito, giro, dan kredit.

3. **Asuransi**

Ini merujuk pada pemahaman mengenai asuransi dan bagaimana asuransi dapat melindungi terhadap risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

4. Investasi

Ini melibatkan pengetahuan tentang berbagai jenis investasi dan kemampuan untuk memilih investasi yang sesuai, seperti saham, properti, barang antik, dan lain-lain.

2.4 Sikap Keuangan

2.4.1 Pengertian Sikap Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki sikap yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Sikap (attitude) didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negatif terhadap objek, orang, atau peristiwa (Robbins & Judge, 2019). Sikap ini bisa meliputi berbagai hal, dari agama hingga selebriti atau organisasi tempat seseorang bekerja, dan dapat muncul sebagai reaksi sederhana terhadap rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi.

Rajna et al. (dalam Estuti et al., 2021) mengartikan sikap keuangan sebagai kecenderungan psikologis yang muncul ketika seseorang mengevaluasi praktik manajemen keuangan. Sikap ini mencerminkan tingkat kesepakatan atau ketidaksetujuan terhadap rekomendasi manajemen keuangan. Memiliki sikap keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, seperti mengalokasikan uang untuk tabungan masa depan atau investasi.

Menurut Marsh (2016), seperti yang dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2021), sikap keuangan mencerminkan perasaan seseorang terhadap masalah keuangan pribadi, yang dapat diukur melalui tanggapan terhadap pernyataan atau opini terkait keuangan. Pankow (2013) yang dikutip oleh Humaira dan Sagoro (2020), menyatakan bahwa sikap keuangan adalah kondisi mental, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan, sebagaimana dikembangkan oleh Klontz dkk (2016). Muhammad dan Nadia (2018) yang dikutip oleh Triani dan Wahdiniwaty (2019) menambahkan bahwa sikap keuangan mencakup pandangan psikologis terhadap uang, yang terlihat dalam kemampuan mengendalikan keuangan, membuat rencana dan anggaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Muhidia (2019) menekankan bahwa sikap keuangan

berperan penting dalam membantu individu memahami sikap dan perilaku mereka dalam keputusan keuangan.

Humaira dan Sagoro (2019) mendefinisikan sikap keuangan sebagai kondisi pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi, yang tercermin dalam sikap mereka. Mereka juga menjelaskan bahwa sikap keuangan melibatkan penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya dengan cara yang tepat.

2.4.2 Komponen Sikap Keuangan

Menurut Robbins & Judge (2009), sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu antara lain:

1. **Komponen Kognitif (Cognitive Component)**, Ini mencakup deskripsi atau keyakinan tentang suatu hal.
2. **Komponen Afektif (Affective Component)**, Ini adalah segmen emosional dari sikap yang dapat tercermin dalam pernyataan dan berujung pada perilaku.
3. **Komponen Perilaku (Behavioral Component)**, Ini menjelaskan niat untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

2.4.3 Konsep Sikap Keuangan

Menurut Furnham seperti yang dikutip oleh Herdjiono & Damanik (2019), sikap keuangan dapat dikategorikan dalam enam konsep berikut:

1. **Obsesion**, ini menggambarkan pola pikir seseorang mengenai uang dan pandangannya tentang masa depan dalam mengelola keuangan secara efektif.
2. **Power**, Konsep ini merujuk pada penggunaan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan anggapan bahwa uang dapat menyelesaikan berbagai masalah.
3. **Effort**, Ini berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa mereka berhak mendapatkan uang berdasarkan usaha yang telah dilakukan.
4. **Inadequacy**, Ini mencerminkan perasaan seseorang yang selalu merasa tidak cukup dalam hal keuangan.

5. *Retention*, Mengacu pada kecenderungan seseorang untuk tidak menghabiskan uang dan lebih memilih menyimpannya.

6. *Security*, Ini merujuk pada pandangan seseorang yang kuno tentang uang, seperti beranggapan bahwa uang sebaiknya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau digunakan untuk investasi.

2.4.4 Indikator Sikap Keuangan

Afdilla (2020) menjelaskan beberapa indikator dalam sikap keuangan sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi yaitu berkaitan dengan sikap dan kebiasaan dalam merencanakan anggaran, perencanaan keuangan pribadi, serta pengaturan catatan keuangan.

2. Filsafat utang yaitu berhubungan dengan cara seseorang melaporkan utang dan pinjaman yang dimiliki.

3. Keamanan keuangan yaitu mencakup sikap dan keyakinan mengenai keamanan keuangan di masa depan, sejauh mana tabungan pribadi dapat mendanai kebutuhan, serta hubungan antara asuransi dan keamanan finansial.

4. Menilai keuangan sendiri yaitu berkaitan dengan evaluasi terhadap kondisi keuangan pribadi yang mencerminkan karakter individu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi terkait dengan topik penelitian yang sedang dijalankan, serta memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi dan bahan kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan akan digunakan sebagai acuan untuk memperdalam pemahaman mengenai topik ini, seperti dibawah ini :

Tabel 2.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

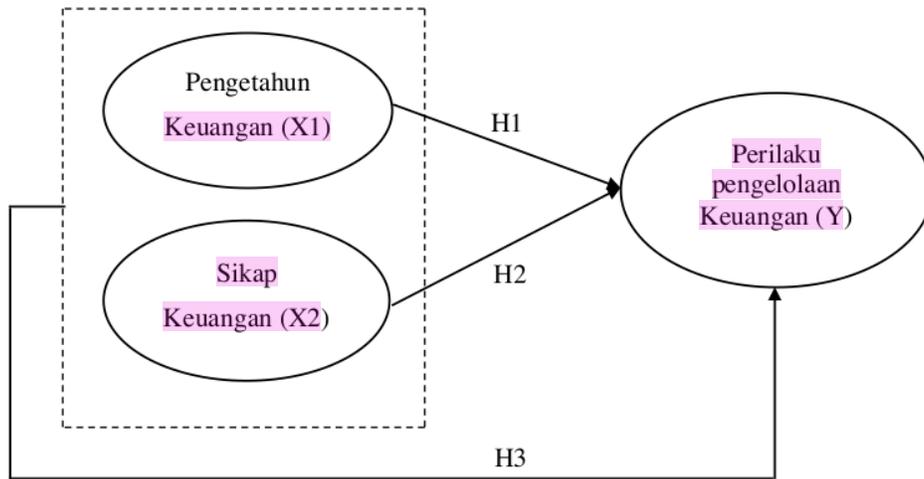
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil penelitian
1.	Fitrah Khairun Nisa, dkk, 2018	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner Kabupaten Malang	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Malang. Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan dan kepribadian tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2.	Iklina Humaira (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul.
3.	Eni Puji Estuti, dkk (2021)	Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian	Pengetahuan keuangan, Kepribadian, Sikap	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan keuangan dan kepribadian tidak menunjukkan

		Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.	keuangan, Perilaku Manajemen keuangan.	pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
4.	Ida dan Chinthia Yohana (2010)	Pengaruh Locus of Control, Financial Knoeledge, Income Terhadap Financial Management Behavior	Locus of control, Financial knowledge Income, Financial managemen	1. Tidak ditemukan pengaruh signifikan antara locus of control dan income terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. Financial knowledge memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
5.	Wilda Rahmaya (2019)	Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tngga di Desa Liot Kecamatan Moyo Hulu)	Sikap Keuangan Perilaku Keuangan Literasi Keuangan	Sikap keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan, dan perilaku keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Desa Liot, Kecamatan Moyo Hulu.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai Pengaruh pengetahuan keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang mendukung, sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.1 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang dikumpulkan. Dengan kata lain, hipotesis merupakan Jawaban teoritis terhadap pertanyaan penelitian yang belum diuji secara empiris.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah ukuran pemahaman, keterampilan, dan keyakinan seseorang mengenai konsep keuangan, termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan finansial yang tepat untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kondisi ekonomi (Naila Al Kholilah, 2012).

Dan menurut Ningrum (2018) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dimana pengetahuan yang baik akan berkontribusi pada keputusan

keuangan yang lebih baik, meningkatkan ³ keamanan ekonomi dan kesejahteraan.

²⁹ Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1 : Pengetahuan Keuangan diduga berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan ²⁷ mempengaruhi bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sikap yang baik akan mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam manajemen keuangan. ³ Susyanti Dayanti (2020) menyimpulkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2 : Sikap Keuangan diduga berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

3. ³ Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Setelah pemaparan satu persatu dari pengaruh variabel bebas yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3 : Pengetahuan ¹⁷ Keuangan dan Sikap Keuangan diduga berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

6 BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui teknik penelitian lapangan. Dalam survei ini, penulis melakukan kunjungan langsung ke UMKM untuk mengumpulkan data. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu para pemilik UMKM di Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2018: 115), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau menunjukkan variasi dalam nilai. Sementara Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan.
- b. Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan.

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah atribut yang membedakan antara satu objek dengan objek lainnya atau antara satu orang dengan orang lainnya. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan keuangan, yang melibatkan harmonisasi antara motif individu dan tujuan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan efektivitas dalam manajemen dana, di mana arus dana harus dikelola sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3.3.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mencakup semua informasi dan pemahaman mengenai keuangan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Ini melibatkan penguasaan berbagai aspek dari dunia keuangan, termasuk alat keuangan dan keterampilan keuangan.

3.3.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan diartikan sebagai pandangan, opini, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi, yang tercermin dalam tindakan mereka. Sikap keuangan juga mencakup penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

34

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Rasio
1.	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Perilaku Pengelolaan Keuangan	1) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan 2) Pembayaran tagihan tepat waktu 3) Penyisihan uang untuk tabungan 4) Pengendalian biaya pengeluaran 5) Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga	Ordinal
2.	Pengetahuan Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan	1) Pengetahuan umum keuangan pribadi 2) Tabungan dan pinjaman 3) Asuransi 4) Investasi	Ordinal

3.	Sikap Keuangan (X2)	Sikap Keuangan	10 Orientasi 2) Filsafat Utang 3) Keamanan Keuangan 4) Menilai Keuangan Sendiri	Ordinal
----	---------------------	----------------	--	---------

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah seluruh objek yang memiliki ciri dan sifat yang serupa dalam suatu penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lahomi, yang berjumlah 103 UMKM.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubania	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-
6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-
11	Tiga Serangkai	3	-
Jumlah		81	22
Total		103	

Sumber : Kecamatan Lahomi dalam angka (2022)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel yang representatif dari populasi

dapat digunakan. Dalam penelitian ini, sampel jenuh diambil dari seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi, yang jumlahnya mencapai 103 pelaku UMKM. Dari jumlah tersebut, 81 pelaku UMKM menjalankan usaha Toko/Warung Kelontong, sementara 22 pelaku UMKM memiliki Restoran/Rumah Makan.

Sugiyono (2019) juga menyebutkan bahwa sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling jenuh diterapkan, sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubania	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-
6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-
11	Tiga Serangkai	3	-
Jumlah		81	22
Total		103	

Sumber: Data Olahan (2024)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, khususnya jenis kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka dirancang sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik mereka sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) (Riduwan, 2009: 26).

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengumpulkan data tentang karakteristik responden, seperti nama, umur, jenis kelamin, nama usaha, dan pendidikan terakhir. Bagian kedua

berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel independen (Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan) serta variabel dependen (Perilaku Pengelolaan Keuangan). Variabel-variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Nomor Item
Pengetahuan Keuangan (X1)	1. Pengetahuan umum keuangan pribadi	1, 2, 3, 4
	2. Tabungan dan pinjaman	5, 6, 7, 8
	3. Asuransi	9, 10, 11, 12
	4. Investasi	13, 14, 15,
Sikap Keuangan (X2)	1. Orientasi Terhadap keuangan pribadi	1, 2, 3, 4
	2. Filsafat Utang	5, 6, 7, 8
	3. Keamanan Uang	9, 10, 11, 12
	4. Menilai Keuangan Pribadi	13, 14, 15,
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan	1, 2, 3
	2. Pembayaran tagihan tepat waktu	4, 5, 6
	3. Penyisihan uang untuk tabungan	7, 8, 9
	4. Pengendalian biaya pengeluaran	10, 11, 12
	5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri	13, 14, 15

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan topik masalah tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada semua pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Responden diminta mengisi seperangkat pertanyaan dalam tabel angket atau kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang merupakan skala pengukuran untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi mengenai fenomena sosial dengan rentang nilai 1-5 yang diberikan oleh responden (Ningrum, 2018).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang merupakan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi yang memenuhi kriteria sebagai responden. Alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden dalam kuesioner adalah:

1. Sangat setuju dengan skor 4
2. Setuju dengan skor 3
3. Tidak setuju dengan skor 2
4. Sangat tidak setuju dengan skor 1

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan:

1. Observasi dapat memberikan data objektif dan akurat karena dilakukan langsung pada objek penelitian.
2. Angket dapat menyediakan data yang luas dan mudah diolah karena dapat dibagikan kepada banyak responden sekaligus.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini melibatkan data deskriptif dan statistika inferensial. Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, diagram batang, atau diagram pie. Uji inferensial dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 24.

Untuk membuktikan pengaruh antar variabel, penulis akan melakukan analisis data sebagai berikut:

a. Verifikasi Data

Proses untuk memastikan bahwa kuesioner diterima dan diisi dengan benar serta memberikan saran untuk mencegah masalah yang dapat menyebabkan data kuesioner tidak memenuhi kriteria pemrosesan.

b. Pengelola Angket

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan 4 opsi jawaban dan pendekatan Skala Likert (Sugiyono, 2018: 152).

Berikut ini adalah penjelasan 4 point Skala Likert (Sugiyono, 2018: 152):

Tabel 3.5 Skala Likert

NO	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari alat ukur (kuesioner) adalah valid. Menurut Sugiyono (2019), validitas mengukur seberapa akurat data yang terjadi pada objek penelitian dibandingkan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kriteria validitas ditentukan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$), maka instrumen atau pernyataan dianggap valid karena berkorelasi signifikan terhadap skor total.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$), maka instrumen atau pernyataan dianggap tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment Pearson*.

3.9 Uji Reabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi dari data atau temuan. Menurut Sugiyono (2019), jika data tidak reliabel, maka tidak bisa diproses lebih lanjut dan bisa mengarah pada kesimpulan yang bias. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi hasil pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 24, dengan metode *Cronbach Alpha* untuk menghitung reliabilitas tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria pengujian keandalan adalah:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau terpercaya.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha < 0,60$ maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3.10 Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Menurut Ningsih & Dukulang (2019), Asumsi klasik diperlukan untuk memastikan analisis regresi berganda memberikan nilai parameter yang valid. Asumsi klasik untuk regresi meliputi:

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Nistiana *et al.*, (2022) Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Nistiana *et al.* (2022), model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Normalitas data diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan software IBM SPSS Versi 24.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Mardiatmoko (2020), multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak ada multikolinearitas.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mengukur apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Menurut Mardiatmoko (2020), uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas juga dilakukan melalui grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.11 Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Korelasi yang digunakan dalam analisis ini adalah korelasi *Product Moment*, dan hasilnya akan diinterpretasikan dengan rumus Spearman Brown. Menurut Siregar (2017: 251), koefisien korelasi dikategorikan sebagai:

- 0,00-0,199 = hubungan sangat lemah
- 0,20-0,399 = hubungan lemah
- 0,40-0,599 = hubungan cukup
- 0,60-0,799 = hubungan kuat
- 0,80-1,00 = hubungan sangat kuat

3.12 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah perpanjangan dari regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

X1 = Pengetahuan Keuangan

X₂ = Sikap Keuangan

a = Konstanta

b₁-b₂= Koefisien regresi Variabel Bebas

e = error

3.13 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Amelia *et al.*, (2020) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas (Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan) secara parsial mempengaruhi variabel dependen/terikat (perilaku pengelolaan keuangan) secara individual.

Hipotesis yang diuji adalah:

a. Hipotesis 1

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

H₀₁ : tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

b. Hipotesis 2

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

Ha₁ : Tidak terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

Keterangan:

- Ha : Terdapat pengaruh secara uji parsial antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara uji parsial antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < 0,05, maka H₀ ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2024) uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Penilaian dilakukan berdasarkan signifikansi nilai F pada *Output* regresi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka model regresi dapat dianggap valid atau memprediksi variabel dependen/terikat. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen/terikat, atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

Menurut Kelembagaan & Publikasi (2023) langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

- H_a : Model penelitian layak digunakan
- H_0 : Model penelitian tidak layak digunakan

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$).

3. Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan.
- Nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan.

3.14 Pengujian Koefisien Determinan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < \text{Koefisien Determinan} < 1$. Nilai Koefisien Determinan yang

18

kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2013: 83).

3.15 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan tersebut dilakukan Penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini khususnya bertepatan dilakukan di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Barat yaitu Kecamatan Lahomi.

b. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilakukan selama periode lima bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Agustus 2024.

Tabel. 3.6
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																						
	Maret 2024					Mei 2024					Juni 2024					Juli 2024				Agustus 2024			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Penelitian	■	■	■	■	■																		
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing						■	■	■	■	■													
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi											■												
Pengumpulan Data												■	■										
Penulisan Naskah Skripsi														■	■	■	■						

8 BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

8 Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Lahomi. Kecamatan Lahomi merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Barat. Kecamatan Lahomi mempunyai luas wilayah sekitar 88,39 km². Kecamatan Lahomi terdiri dari 11 Desa antara lain: Desa Bawozamaiwo, Desa Hiliadulo, Desa Iraonogaila, Desa Lologundre, Desa Lolowau, Desa Onolimbu, Desa Onowaembo, Desa Sosobambowo, Desa Sisobaoho, Desa Sitolubanua, Desa Tigaserangkai.

Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2022, Kecamatan Lahomi memiliki luas wilayah sekitar 88,39 km² diantaranya: Desa Bawazamaiwo memiliki luas sekitar 9,77 km², Desa Hiliadulo memiliki luas sekitar 3,71 km², Desa Iraonogaila memiliki luas sekitar 7,44 km², Desa Lologundre memiliki luas sekitar 0,85 km², Desa Lolowau memiliki luas sekitar 7,36 km², Desa Onolimbu memiliki luas sekitar 9,33 km², Desa Onowaembo memiliki luas sekitar 7,42 km², Desa Sisobambowo memiliki luas sekitar 3,62 km², Desa Sisobaoho memiliki luas sekitar 5,43 km², Desa Sitolubanua memiliki luas sekitar 11,15 km², Desa Tiga Serangkai memiliki luas sekitar 22,31 km². Diman Desa yang terluas adalah Desa Tiga Serangkai sekitar 22,31 km².

Di sektor perdagangan, pada tahun 2022 Kecamatan Lahomi memiliki 1 Pasar Dengan Bangunan Permanen yang terletak di Desa Onolimbu dan 2 Pasar dengan Bangunan Semi Permanen yang terletak di Desa Sisobaoho dan Onolimbu. Selain itu terdapat Toko/ Warung Kelontong sebanyak 81 Unit yang tersebar diseluruh Desa yang ada di Kecamatan Lahomi dan Restoran/Rumah Makan sebanyak 22 Unit yang berada di Desa Onolimbu Kecamatan Lahomi.

4.2.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengelolaan hasil penelitian ini yang diawali dengan verifikasi data yang telah diproses merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 103 responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian dan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kecamatan Lahomi yang berada di lokasi penelitian tersebut sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi”.

Tabel 4.1

Gambaran Umum Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi Berdasarkan Jenis Usaha

No	Nama Usaha	Jumlah Unit
1	Toko/ Warung Kelontong	81
2	Restoran/ Rumah Makan	22
Total		103

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat terdapat Toko/Warung Kelontong sebanyak 81 Unit, dan Restoran/Rumah Makan sebanyak 22 Unit.

a. Data Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, peneliti membagi menjadi 6 kategori yaitu antara 25-30 tahun, antara 31-35 tahun, antara 36-40 tahun, antara 41-

45 tahun, antara 46-50 tahun, antara 51-55 tahun. Hal ini dapat dilihat dari presentase umur berikut ini:

Tabel 4.2
Output Data Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-30 Tahun	31	30.1	30.1	97.1
	31-35 Tahun	21	20.4	20.4	221.4
	36-40 Tahun	20	19.4	19.4	296.1
	41-45 Tahun	13	12.6	12.6	235.0
	46-50 Tahun	9	8.7	8.7	355.3
	51-55 Tahun	9	8.7	8.7	100.0
Total		103	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS v. 24

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan rentang usia 25-30 tahun adalah 31 orang atau 30,1%. Responden dengan usia 31-35 tahun berjumlah 21 orang atau 20,4%, sedangkan yang berusia 36-40 tahun sebanyak 20 orang atau 19,4%. Untuk responden berusia 41-45 tahun, terdapat 13 orang atau 12,6%, sementara yang berusia 46-50 tahun dan 51-55 tahun masing-masing berjumlah 9 orang atau 8,7%.

b. Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Output Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	40	38.8	38.8	38.8
	Perempuan	63	61.2	61.2	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS v. 26

5 Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa terdapat 40 responden laki-laki atau 38,8%, sedangkan responden perempuan berjumlah 63 orang atau 61,2%.

4 c. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir, peneliti mengelompokkan responden ke dalam empat kategori, yaitu SD, SMP, SMA, dan S1. 12 Persentase pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Output Data Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	50 Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	13	12.6	12.6	12.6
	SMP	36	35.0	35.0	47.6
	SMA	39	37.9	37.9	85.4
	S1	15	14.6	14.6	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS v. 26

11 Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan SD berjumlah 13 orang atau 12,6%, responden dengan pendidikan SMP berjumlah 36 orang atau 35%, responden dengan pendidikan SMA berjumlah 39 orang atau 37,9%, dan responden dengan pendidikan S1 berjumlah 15 orang atau 14,6%.

5 4.2 Statistik Deskriptif

4 Penelitian ini menggunakan skala Likert dari angka 1 hingga 4, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju, dengan masing-masing skor 1, 2, 3, dan 4. Skala ini digunakan untuk menghitung rata-rata keseluruhan jawaban responden.

Penelitian ini mengumpulkan frekuensi jawaban responden untuk masing-masing variabel yang diteliti, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen: pengetahuan keuangan (X1), sikap

keuangan (X2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil statistik deskriptif dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif Pengetahuan Keuangan (X1)

Variabel pengetahuan keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju dengan skor masing-masing 1,2,3 dan 4. Deskriptif jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Pengetahuan Keuangan (X1)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
X1.1	5	20	59	19	2.89
X1.2	5	20	31	47	3.17
X1.3	2	18	48	35	3.13
X1.4	3	26	35	39	3.07
X1.5	7	18	33	45	3.13
X1.6	3	25	36	39	3.08
X1.7	2	17	58	26	3.05
X1.8	1	25	24	53	3.25
X1.9	4	33	52	14	2.78
X1.10	1	15	44	43	3.25
X1.11	3	23	45	32	3.03
X1.12	3	23	39	38	3.09
X1.13	5	22	39	37	3.05
X1.14	7	24	33	39	3.01
X1.15	4	13	49	37	3.16
Total	55	322	625	543	46.14
Presentase dan Total Rata-rata	4%	21%	40%	35%	

Sumber : Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.5 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai pengetahuan keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 4% responden sangat tidak setuju, 21% responden tidak setuju, 35% responden setuju, dan 40% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 4%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang sangat setuju sebesar 40%.

4.2.2 Statistik Deskriptif Sikap Keuangan (X2)

Variabel sikap keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, dengan skor masing-masing 1, 2, 3, dan 4. Deskripsi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Sikap Keuangan (X2)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
X2.1	2	16	46	39	3.18
X2.2	2	18	40	43	3.25
X2.3	1	12	47	43	3.27
X2.4	5	15	49	34	3.15
X2.5	1	9	43	50	3.30
X2.6	4	25	51	23	2.94
X2.7	4	25	42	32	3.12
X2.8	2	22	36	43	3.13
X2.9	9	29	44	21	2.9
X2.10	2	16	38	47	3.14
X2.11	3	16	50	34	3.01
X2.12	2	12	47	42	3.28
X2.13	1	15	40	47	3.43
X2.14	5	23	46	29	3.01
X2.15	1	15	37	50	3.21
Total	44	268	656	577	47.32
Presentase dan Total Rata-rata	3%	17%	42%	37%	

Sumber: Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.6 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai sikap keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 3% responden sangat tidak setuju, 17% responden tidak setuju, 42% responden setuju, dan 37% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 3%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang setuju sebesar 42%.

4.2.3 Statistik Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, dengan skor masing-masing 1, 2, 3, dan 4. Deskripsi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
Y.1	3	15	48	37	3.16
Y.2	2	9	37	55	3.41
Y.3	1	15	41	46	3.28
Y.4	2	12	34	55	3.38
Y.5	5	10	34	54	3.33
Y.6	5	18	47	33	3.05
Y.7	4	14	42	43	3.20
Y.8	2	24	36	41	3.13
Y.9	5	27	36	35	2.98
Y.10	6	17	36	44	3.15
Y.11	2	7	40	54	3.42
Y.12	3	13	41	46	3.26
Y.13	1	17	32	53	3.33
Y.14	4	17	45	37	3.12
Y.15	1	11	40	51	3.37
Total	46	226	589	684	48.57
Presentase dan Total Rata-rata	3%	15%	38%	44%	

Sumber: Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.7 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 3% responden sangat tidak setuju, 15% responden tidak setuju, 38% responden setuju, dan 44% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 3%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang sangat setuju sebesar 44%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

4.3.1.1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan

Uji validitas kuesioner pengetahuan keuangan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel menggunakan derajat kebebasan (df) = $n-2$. Dalam penelitian ini, df dihitung sebagai $103-2$ atau 101 , dengan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh r-tabel dua sisi sebesar $0,1937$. Jika r-hitung (per item) lebih besar daripada r-tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel X1

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.1	0,516	0,1937	Valid
	X1.2	0,494	0,1937	Valid
	X1.3	0,592	0,1937	Valid
	X1.4	0,491	0,1937	Valid
	X1.5	0,549	0,1937	Valid
	X1.6	0,545	0,1937	Valid
	X1.7	0,462	0,1937	Valid
	X1.8	0,658	0,1937	Valid
	X1.9	0,521	0,1937	Valid
	X1.10	0,569	0,1937	Valid
	X1.11	0,353	0,1937	Valid
	X1.12	0,415	0,1937	Valid
	X1.13	0,402	0,1937	Valid
	X1.14	0,244	0,1937	Valid
	X1.15	0,262	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dapat digunakan untuk uji karena r hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas

4.3.1.2 Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan

Uji validitas kuesioner sikap keuangan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel menggunakan derajat

kebebasan (df) = n-2. Dalam penelitian ini, df dihitung sebagai 103-2 atau 101, dengan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh r-tabel dua sisi sebesar 0,1937. Jika r-hitung (per item) lebih besar daripada r-tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel X2

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,417	0,1937	Valid
	X2.2	0,436	0,1937	Valid
	X2.3	0,335	0,1937	Valid
	X2.4	0,368	0,1937	Valid
	X2.5	0,383	0,1937	Valid
	X2.6	0,602	0,1937	Valid
	X2.7	0,554	0,1937	Valid
	X2.8	0,624	0,1937	Valid
	X2.9	0,566	0,1937	Valid
	X2.10	0,569	0,1937	Valid
	X2.11	0,385	0,1937	Valid
	X2.12	0,287	0,1937	Valid
	X2.13	0,455	0,1937	Valid
	X2.14	0,279	0,1937	Valid
	X2.15	0,491	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 4.9 di atas, semua butir pernyataan dapat digunakan untuk pengujian karena nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan memenuhi syarat validitas.

4.3.1.2 Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji validitas kuesioner sikap keuangan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel berdasarkan derajat kebebasan (df) = n-2. Dalam penelitian ini, df dihitung sebagai 103-2, yang berarti df = 101, dengan $\alpha = 0,05$, sehingga r-tabel dua sisi yang diperoleh adalah 0,1937. Jika r-hitung (per item) lebih besar dari r-tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat dalam perhitungan yang terdapat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,476	0,1937	Valid
	Y.2	0,358	0,1937	Valid
	Y.3	0,417	0,1937	Valid
	Y.4	0,333	0,1937	Valid
	Y.5	0,357	0,1937	Valid
	Y.6	0,544	0,1937	Valid
	Y.7	0,584	0,1937	Valid
	Y.8	0,652	0,1937	Valid
	Y.9	0,580	0,1937	Valid
	Y.10	0,637	0,1937	Valid
	Y.11	0,413	0,1937	Valid
	Y.12	0,286	0,1937	Valid
	Y.13	0,388	0,1937	Valid
	Y.14	0,290	0,1937	Valid
	Y.15	0,386	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dapat digunakan untuk uji karena r hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Data kuesioner harus andal (reliable), yang berarti data tersebut memberikan ukuran yang konsisten saat digunakan untuk pengukuran berulang kali. Data kuesioner dianggap andal jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

4.3.2.1 Uji Reabilitas Pengetahuan Keuangan (X1)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas pengetahuan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reabilitas X1

Variabel	Crobach's Alpha	Kriteria
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,745	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.11 Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,745 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel pengetahuan keuangan adalah reliabel. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel pengetahuan keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.2.2 Uji Reabilitas Sikap Keuangan (X2)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas sikap keuangan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reabilitas X2

Variabel	Crobach's Alpha	Kriteria
Sikap Keuangan (X2)	0,723	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.12 Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,723 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel sikap keuangan adalah reliabel. Ini berarti hasil pengukuran variabel sikap keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.2.3 Uji Reabilitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reabilitas Y

Variabel	Crobach's Alpha	Kriteria
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,720	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.13 Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,720. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,720 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah reliabel. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut, data harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan (Sig) $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.55689923

28			
Most Extreme Differences	Absolute		0.061
	Positive		0.035
	Negative		-0.061
Test Statistic			0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{a,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber : Output SPSS v.24

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Ho: Nilai residual berdistribusi normal

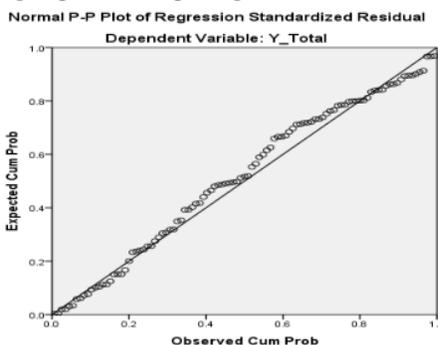
Ha: Nilai residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas dengan ketentuan:

1. Probabilitas Sig. > 0,05, maka Ho diterima, yang berarti nilai residual berdistribusi normal
2. Probabilitas Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil output SPSS dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200. Nilai tersebut memenuhi ketentuan Sig. (p) $0,200 > 0,05$ (level of significance). Oleh karena itu, hipotesis Ho diterima, yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal..

Selain itu, analisis statistik untuk uji normalitas dilengkapi dengan analisis grafik yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot

Sumber : Output SPSS v.24

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, yang membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini mengalami multikoleniaritas, metode yang diterapkan adalah dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel Koefisien. Model regresi dianggap tidak memiliki multikoleniaritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Informasi ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001		
	Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000	0.838	1.194
	Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000	0.838	1.194

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber: Output SPSS v.24

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas berada di bawah 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dalam model regresi..

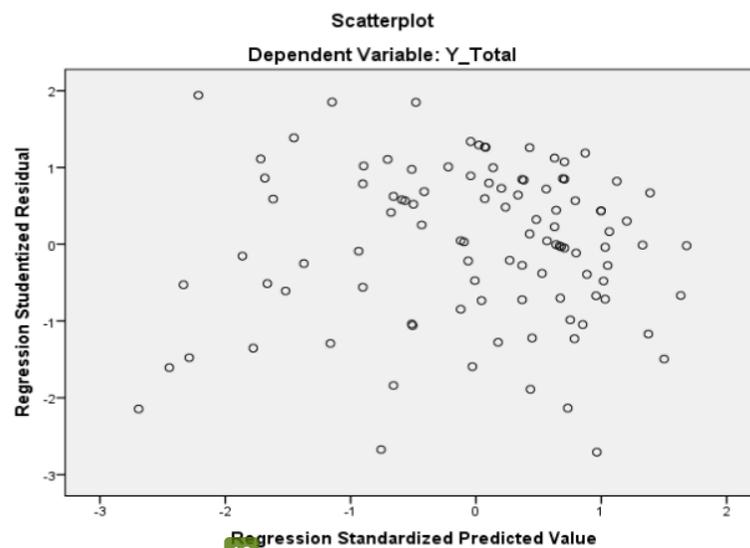
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variasi residual dalam pengujian model adalah konsisten di seluruh data, sehingga model regresi dapat dianggap layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola

titik-titik pada scatterplot regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



10
Gambar 4.2 Output Scatterplot
Sumber : Output SPSS v.24

49 Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. 32

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis linier berganda digunakan untuk peneliti seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. 11

Tabel 4.16
Persamaan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001
	Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000
	Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber : Output SPSS v.24

Hasil persamaan regresi pada tabel 4.16 di atas dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.904 + 0,312X_1 + 0,409 X_2 + e$$

1
 Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

X₁ = Pengetahuan Keuangan

X₂ = Sikap Keuangan

E = Error

Hasil persamaan regresi tersebut di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,904 artinya jika pengetahuan keuangan (X₁) dan Sikap Keuangan (X₂) nilainya 0, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) nilainya sebesar 14,904.
2. Koefisien variabel pengetahuan keuangan (X₁) sebesar 0,312, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X₁ mengalami kenaikan sebesar 1, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,312.
3. Koefisien variabel sikap keuangan (X₂) sebesar 0,409, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X₂ mengalami kenaikan sebesar 1, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,312.

4.3.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel, khususnya hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen. Sifat korelasi akan menentukan arah dari hubungan tersebut, dan tingkat keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,25 korelasi sangat lemah
2. 0,26- 0,50 korelasi cukup
3. 0,51 - 0,75 korelasi kuat
4. 0,76 -0,99 korelasi sangat kuat
5. 1,00 korelasi sempurna

Signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas atau signifikan < 0,05 hubungan antara variabel signifikan.
2. Jika probabilitas atau signifikan > 0,05 hubungan antara variabel tidak signifikan.

Berikut adalah tabel yang merupakan hasil uji korelasi yang dilakukan peneliti atas variabel X1, X2 dan Y:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Korelasi

		Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
Pengetahuan_Keuangan	Pearson relation	1	.403**	.498**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	103	103	103
Sikap_Keuangan	Pearson relation	.403**	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	103	103	103
Perilaku_Pengelolaan_Keuangan	Pearson relation	.498**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS v.24

Kesimpulan pada uji hasil korelasi berdasarkan tabel 4.17, analisis Output korelasi sebagai berikut:

1. Sifat korelasi antara Pengetahuan keuangan (X1) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,498 memiliki hubungan korelasi kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ memiliki hubungan yang signifikan.
2. Sifat korelasi antara Sikap Keuangan (X2) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,538 memiliki hubungan korelasi kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ memiliki hubungan yang signifikan.

4.3.6 Koefisien Determinasi

Pada Tabel 4.18 di bawah ini, ditampilkan nilai koefisien determinasi dari model Summary, di mana koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Untuk satu variabel bebas, digunakan R Square, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua atau lebih variabel bebas, sehingga digunakan Adjusted R Square.

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	0.384	0.372	4.288
a. Predictors: (Constant), Sikap_Keuangan, Pengetahuan_Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan				

Sumber : Output SPSS v.24

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi diatas adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,384 \times 100\%$$

$$KD = 38,4\%$$

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dan perhitungan tersebut, didapat nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,384 yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu Pengetahuan Keuangann (X1), dan Sikap Keuangan mampu menjelaskan 38,4% variasi variabel

dependen Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), sedangkan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

4.3.7 Uji f (Simultan)

Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan (X1), dan sikap keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) bertujuan untuk menentukan kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Ketentuan dalam F-test menyatakan bahwa model dianggap layak jika F hitung > F tabel dan nilai sig < 0,05.

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.569	2	573.284	31.176	.000 ^b
	Residual	1838.888	100	18.389		
	Total	2985.456	102			
a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sikap_Keuangan, Pengetahuan_Keuangan						

Sumber : Output SPSS v.24

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dinyatakan f hitung sebesar 31,176 lebih besar dari f tabel sebesar 3,09 ($31,176 > 3,09$) dengan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel.

4.3.6 Uji t (Parsial)

Uji digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Berikut aturan dalam uji t:

1. Jika t hitung > t tabel, maka Ha diterima
2. Jika t hitung < t tabel maka Ha ditolak
3. Jika Sig < 0,05, maka Ha diterima
4. Jika Sig > 0,05, maka Ha ditolak

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001
	Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000
	Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber : *Output SPSS v.24*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.20, pengaruh pengetahuan keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)

Hasil uji t (uji parsial) atau uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 3,908 > t tabel sebesar 1,660 maka Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Hasil Pengujian Variabel Sikap Keuangan (X2)

Hasil uji t (uji parsial) atau uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,705 > t tabel sebesar 1,660 Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjadikan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat sebanyak 103 responden dengan pengumpulan data menyebarkan

angket atau kuesioner. Kemudian, untuk menunjukkan bahwa temuan uji validitas dan reliabel dianggap valid dan reliabel, maka data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah dan diperiksa validitasnya.

Total Jumlah pernyataan sebanyak 45 poin, 15 pernyataan untuk variabel pengetahuan keuangan (X1), 15 pernyataan untuk variabel sikap keuangan (X2) dan 15 pernyataan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan.

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel pengetahuan keuangan, di mana diperoleh nilai t hitung sebesar 3,908 dan t tabel 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($3,908 > 1,660$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,312, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi aset penting yang membantu pengusaha dalam mengatasi berbagai risiko yang mungkin muncul selama proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Dengan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman tentang keuangan dalam menjalankan usaha mereka, terutama terkait pengelolaan

keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang mereka lakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2018), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Selain itu, Fitrah Khairun Nisa (2018) juga menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif, khususnya di sub sektor kuliner Kabupaten Malang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pengusaha, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang akan diterapkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Adanya pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel sikap keuangan, di mana diperoleh nilai t hitung sebesar 4,705 dan t tabel 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($4,705 > 1,660$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,409, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM."

Semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan individu.

Sikap keuangan membimbing seseorang dalam mengatur berbagai aspek keuangannya. Dengan sikap keuangan yang positif, seseorang akan lebih baik dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki pola pikir positif tentang uang, yaitu pandangan yang optimis terhadap masa depan, kemampuan mengontrol situasi keuangan, serta penyesuaian penggunaan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup. Mereka tidak cenderung menghabiskan uang secara sembarangan dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang, yang memungkinkan mereka mengontrol pengeluaran, menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola keuangan demi kesejahteraan mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy and Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan” yang dilakukan oleh Baptista dan Dewa, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Selain itu, kajian oleh Wisnu Setyawan dan Siskka Wulandari yang berjudul “Peran Sikap Keuangan dalam Mempengaruhi Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai di Cikarang” mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga berperan dalam menjelaskan dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan di Cikarang.

Sikap keuangan merupakan model disiplin dalam pengelolaan uang seseorang. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik mencerminkan pengendalian diri yang efektif. Untuk membangun sikap keuangan yang baik, penting untuk meningkatkan disiplin dalam penggunaan uang, seperti dengan menyusun rencana keuangan.

Penelitian ini berhasil mendukung teori perilaku terencana (theory of planned behavior), yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, yang kemudian berkembang menjadi niat yang dapat memprediksi perilaku. Dalam

konteks ini, sikap keuangan berfungsi sebagai faktor sikap atau keyakinan perilaku (behavior belief), yang menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki sikap ⁸⁵ keuangan yang baik, seperti kemampuan untuk membedakan antara pengeluaran dan pemasukan, maka mereka akan memiliki niat untuk meningkatkan keadaan keuangan mereka, misalnya melalui niatan untuk menabung, berinvestasi, dan lainnya. Dengan demikian, niat tersebut dapat terwujud dalam perilaku nyata.

3. ² Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan ³⁰ bahwa variabel pengetahuan keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) berpengaruh secara ¹ simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 31,176 dan F tabel sebesar 3,09, dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($31,176 > 3,09$) dan nilai ⁹ signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi."

⁸³ Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu memiliki pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha mereka, sehingga hal ini dapat menjadi kebiasaan dan perilaku dalam berbisnis. Usaha tidak hanya sekadar jual beli, tetapi juga memerlukan seni dalam proses transaksi tersebut. Terutama bagi penjual, penting untuk memiliki konsep pengelolaan keuangan yang jelas agar semua aktivitas usaha dapat berjalan dengan terkontrol.

²⁷ sil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iklima Humaira (2018), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Sentra Kerajinan

Batik. Fitrah Khairun Nisa (2018) menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pada pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan yang dimiliki dan sikap dalam mengelola keuangan, pelaku usaha dapat mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, perilaku pengelolaan setiap usaha sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukungnya.

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0,384. Ini berarti bahwa nilai determinasi, jika dipersenkan, berada pada angka 38,4%, yang mencerminkan proporsi variabel pengetahuan keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) yang dapat dijelaskan. Sementara itu, sisa sebesar 61,6% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.

5 BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pemahasan dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
2. Sikap keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
3. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi
4. Pengaruh Literasi Keungan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi sebesar 30,3%, artinya 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan sedikit saran untuk terwujudnya perilaku pengelolaan keuangan antara lain:

1. Para pengusaha perlu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sehingga bisa memisahkan pengelolaan usahanya.
2. Para pengusaha perlu mencari terobosan baru yang akan mendukung dalam perilaku pengelolaan keuangan, sehingga usaha yang dijalankan memiliki pengelolaan keuangan yang baik
3. Sikap keuangan pengusaha perlu dikembangkan lagi, agar dalam menjalankan usaha bisa memisahkan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi atau rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, U. B., dkk (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus pada Koperasi Susu Sae Pujon). *Jurnal Riset Manajemen*, 9(8), 72-89.
- Agustine, L., & Widjaja, I (2021). Pengaruh Financial Attitude Financial Knowledge Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(4), 1087-1097. Diambil kembali dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/13504>.
- Ibrahim, et al. (2018). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Konservasi Musuh Alami sebagai Upaya Pengendalian Tungro di Kalimantan Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*. 7(2).
- Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1) : 1-15.
- OJK. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019>.
- Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1) : 1-15.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Bisnis Strategi*.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Enterpreuner Dan Enterpreneurship*.
- Dewi, D.A.N.N (2018). Modul Uji Validitas dan Reabilitas. *Researchgate*.

- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi dan Studin Pembangunan*.
- OJK. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019>.
- Wahyudi, A., & Tristiarto. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*. 5(1) : 190-200.
- Soetiono. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok. Jawa Barat. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Gallardo, A. G., & Libot, J. A. (2017). Financial Literacy: A Review of Concepts and Practices. **International Journal of Economics, Commerce and Management*. 5(2) : 10-25.
- Muhammad, A., & Nadia, S. (2018). Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap *Pengelolaan Keuangan*. *Jurnal Psikologi Keuangan*, 7(1), 310-327.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Individu dalam Bisnis*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(3), 78-91.
- Prasetyo, B. (2021). *Manajemen Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha*. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 8(4), 150-167.
- Herdjiono, I., & Damanik, R. (2016). *Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan*. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 9(1), 22-34.
- Djou, E. (2019). *Perilaku Pengelolaan Keuangan: Perencanaan dan Pengendalian Dana Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Akademia.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap*

- Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(3), 78-91.*
- Humaira, F. (2018). *Efektivitas Pengelolaan Dana dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi dan Bisnis.
- Raharjo, H., & Wirjono, B. (2012). *Kebiasaan Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Studi Kasus dan Pembukuan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 6(2), 112-126.
- Septiani, R., & Wuryani, N. (2020). *Pengetahuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Pelaku UMKM*. Jakarta: Penerbit Akademik.
- Pankow, S. (2013). *Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan*. London: Financial Publishing.
- Napitupulu, E., Ellyawati, N., & Astuti, R. (2021). *Pemahaman Pengelolaan Keuangan bagi Pelaku UMKM*. Surabaya: Penerbit Manajemen.
- Ida, R., & Dwinta, L. (2010). *Manajemen Keuangan UMKM: Keterampilan dan Alat Keuangan*. Bandung: Penerbit Kewirausahaan.
- Febita, R. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM*. Jurnal Manajemen UMKM, 4(2), 45-60
- Djou, E. (2019). *Keterampilan dan Sikap Keuangan pada UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Akademia.
- Susanti, I., Dewa, K., & Rosita, A. (2018). *Perencanaan Keuangan dalam Pengelolaan UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Ekonomi dan Kewirausahaan.
- Herdjiono, I., & Damanik, R. (2016). *Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Investasi, 9(1), 22-34.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Individu dalam Bisnis*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(3), 78-91.
- Prasetyo, B. (2021). *Manajemen Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha*. Jurnal Ekonomi Terapan, 8(4), 150-167.

Lampiran I Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu/Sdra/I Pelaku UMKM

Di Kecamatan Lahomi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi”**, maka diperlukan data-data penelitian sesuai dengan judul tersebut. Oleh karena itu, bersama kuesioner ini saya:

Nama : Dimensi Daeli

NIM : 2320063

Program Studi/Fakultas : S1 Manajemen/Ekonomi

Peneliti berharap kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Peneliti menyadari sepenuhnya, kuesioner ini akan menyita waktu, aktivitas Bapak/Ibu yang padat. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu akan sepenuhnya terjaga dan jawaban tersebut semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas perhatian dan kesediannya mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dimensi Daeli

A. Identitas Responden

No. Responden :.....
Nama Responden :.....
Jenis Kelamin : L / P
Umur :.....Tahun
Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA D3/S1/S2/S3

B. Identitas Usaha

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/I mengisi identitas berikut dan berilah tanda (√) pada jawaban yang dipilih.

Nama Usaha :.....
Alamat Usaha :.....
Jenis Usaha :.....

C. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Sdra/I dimohon untuk memberikan tanda (√) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdra/i. Setiap pertanyaan hanya mengharapkan satu jawaban dan mohon untuk tidak mengosongkan satu pertanyaan pun. Keterangan dan nilai jawaban setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 : (STS) Sangat Tidak Setuju
Nilai 2 : (ST) Tidak Setuju
Nilai 3 : (S) Setuju
Nilai 4 : (SS) Sangat Setuju

KUESIONER PENELITIAN

PENGETAHUAN KEUANGAN (X1)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator : Pengetahuan umum keuangan pribadi					
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi				
2	Saya memiliki kemampuan untuk membuat rencana keuangan yang jelas dan spesifik				
3	Saya tahu cara memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis saya				
4	Saya dapat mengendalikan pengeluaran saya dengan baik dan tidak berlebihan				
Indikator : Tabungan dan Pinjaman					
5	Saya menyisihkan sebagian keuntungan usahanya ke dalam tabungan untuk pengembangan usaha di masa depan				
6	Saya memahami pentingnya memiliki tabungan darurat untuk mengatasi situasi tak terduga				
7	Saya memiliki rencana yang jelas tentang bagaimana menggunakan dana pinjaman untuk pengembangan usaha saya				
8	Saya selalu membandingkan suku bunga dan persyaratan sebelum mengambil pinjaman				
Indikator : Asuransi					
9	Saya memahami manfaat memiliki asuransi untuk melindungi usaha saya dari risiko keuangan				
10	Saya mengetahui tanpa asuransi, risiko finansial yang dihadapi bisnis saya akan lebih besar				
11	Saya memiliki asuransi untuk melindungi aset-aset bisnis saya (seperti properti, peralatan, dan investaris)				
12	Saya menggunakan asuransi jiwa sebagai bagian dari strategi manajemen risiko bisnis saya				
Indikator : Investasi					
13	Saya mengetahui berbagai jenis investasi yang tersedia, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti.				
14	Saya berkonsultasi dengan ahli atau profesional sebelum membuat keputusan investasi besar				
15	Saya lebih suka melakukan investasi yang saya pahami dengan baik dari pada mencoba sesuatu yang baru tanpa pengetahuan yang cukup				

SIKAP KEUANGAN (X2)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator : Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi					
1	Saya mencatat semua pendapatn dan pengeluaran pribadi saya secacra rutin				
2	Saya memiliki keuangan pribadi yang jelas untuk jangka pendek dan jangka panjang				
3	Saya sering membandingkan harga dan mencari diskon sebelum melakukan pembelian besar				
4	Saya memiliki kontrol yang baik atas pengeluaran pribadi saya dan jarang melebihi anggaran				
Indikator : Filsafat Utang					
5	Saya percaya bahwa utang dapat menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan usaha jika dikelola dengan baik				
6	Saya lebih suka mengambil utang dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang jelas				
7	Saya percaya bahwa utang harus digunakan degan bijak dan tidak untuk pembelian yang tidak menghasilkan				
8	Saya menghindari menumpuk utang baru sebelum melunasi utang yang sudah ada				
Indikator : Keamanan Uang					
9	Saya memiliki asuransi untuk melindungi aset dan keuangan bisnis saya dari risiko yang tidak terduga				
10	Saya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis untuk menghindari kebingungan dan risiko				
11	Saya menyimpan uang tunai dan dokumen penting di tempat yang aman				
12	Saya mmempertimbangkan risiko keuangan sebelum mengambil keputusan besar dalam bisnis				
Indikator : Menilaian Keuangan Pribadi					
13	Saya menyesuaikan pengeluaran saya berdasarkan prioritas keuangan saya				
14	Saya mengetahui dengan pasti jumlah uang yang saya keluarkan setiap bulan				
15	Saya yakin bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik berkontribusi pada kesuksesan usaha saya				

PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator : Penyusunan Rancangan Keuangan untuk Masa Depan					
1	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang yang mencakup tujuan finansial pribadi dan usaha				
2	Saya merencanakan untuk membangun dana darurat yang cukup sebagai bagian dari rencana keuangan jangka panjang saya				
3	Saya memiliki target yang jelas untuk mencapai kestabilan keuangan pribadi dan usaha dalam waktu yang ditetapkan				
Indikator : Pembayaran Tagihan Tepat Waktu					
4	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu setiap bulan				
5	Saya berkomitmen untuk tidak melewatkan pembayaran tagihan apapun, karena hal itu bisa berdampak negatif pada reputasi usaha saya				
6	Saya berkomunikasi secara terbuka dengan pemasok atau kreditur jika ada kendala dalam pembayaran untuk mencari solusi yang dapat diterima bersama				
Indikator : Penyisihan Uang untuk Tabungan					
7	Saya menyisihkan sebagian dari pendapatan saya untuk tabungan secara teratur				
8	Saya secara aktif mencari cara untuk meningkatkan jumlah yang saya sisihkan ke dalam tabungan dari waktu ke waktu				
9	Saya percaya bahwa menyisihkan uang untuk tabungan adalah hal yang penting untuk masa depan finansial saya				
Indikator : Pengendalian Biaya Pengeluaran					
10	Saya mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau bisa dikurangi				
11	Saya memprioritaskan pengeluaran berdasarkan urgensi dan kepentingan untuk usaha saya				
12	Saya membandingkan harga dan mencari penawaran terbaik sebelum melakukan pembelian besar				
Indikator : Pemenuhan Kebutuhan untuk Diri Sendiri dan Keluarga					

13	Saya memiliki perencanaan yang memastikan kebutuhan dasar saya dan keluarga terpenuhi dengan baik				
14	Saya secara teratur mengevaluasi dan menyesuaikan perencanaan keuangan pribadi saya untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga				
15	Saya memastikan bahwa saya memiliki dana darurat yang mencukupi untuk mengatasi situasi keuangan yang tidak terduga yang dapat mempengaruhi saya dan keluarga				

TERIMA KASIH

Mohon periksa kembali jawaban anda

Pastikan tidak ada yang kosong

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN LAHOMI

ORIGINALITY REPORT

49%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet	919 words — 5%
2	repository.unhas.ac.id Internet	764 words — 4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	742 words — 4%
4	es.scribd.com Internet	695 words — 4%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	534 words — 3%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	434 words — 3%
7	repository.ummat.ac.id Internet	379 words — 2%
8	eprints.umpo.ac.id Internet	339 words — 2%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	270 words — 2%

10	repository.ub.ac.id Internet	242 words — 1%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet	239 words — 1%
12	dspace.uui.ac.id Internet	173 words — 1%
13	repository.iainpalopo.ac.id Internet	156 words — 1%
14	Ahmad Jamil, Ramli Lewenussa, Taufik Nur Ramdhani. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kota Sorong", Journal of Economics and Management (JECMA), 2023 Crossref	146 words — 1%
15	repository.teknokrat.ac.id Internet	143 words — 1%
16	eprints.ukmc.ac.id Internet	129 words — 1%
17	itbsemarang.ac.id Internet	111 words — 1%
18	eprint.stieww.ac.id Internet	91 words — 1%
19	eprints.walisongo.ac.id Internet	88 words — 1%
20	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet	76 words — < 1%

21	conference.binadarma.ac.id Internet	73 words — < 1%
22	repository.uinjambi.ac.id Internet	73 words — < 1%
23	repository.umsu.ac.id Internet	72 words — < 1%
24	Heriyanto. "Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten", Open Science Framework, 2019 Publications	69 words — < 1%
25	lib.unnes.ac.id Internet	69 words — < 1%
26	eprints.ums.ac.id Internet	64 words — < 1%
27	journal.unpas.ac.id Internet	61 words — < 1%
28	Ayu Febian Imanuel Tju, Jaka Waskito. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2024 Crossref	60 words — < 1%
29	Ahmad Albar Tanjung, Risma Agus Triyani. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan", Owner, 2023 Crossref	50 words — < 1%
30	repository.unwira.ac.id	

Internet

47 words — < 1%

31 Viona Erviyanda, Bangun Putra Prasetya. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram)", *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 2024
Crossref

32 repository.usu.ac.id
Internet 42 words — < 1%

33 Agnes Sinta Harini, Asep Kurniawan, Indah Umiyati. "THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES (CASE STUDY ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES SUBANG REGENCY)", *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2019
Crossref

34 repository.upstegal.ac.id
Internet 36 words — < 1%

35 jurnal.pancabudi.ac.id
Internet 35 words — < 1%

36 Ongky Fernando, Aminar Sutra Dewi. "PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MINYAK GORENG BIMOLI PADA IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG", *Open Science Framework*, 2019
Publications

37 Amelza Sastri Yundini. "PENGARUH TANGGAPAN KONSUMEN MENGENAI PRODUK, HARGA, PELAYANAN DAN LOKASI PADA UMKM KARTIKA WIDYA UTAMA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2022

31 words — < 1%

Crossref

38 Safira Cahyani Ula Muhidia. "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK", MANAJERIAL, 2019

31 words — < 1%

Crossref

39 jurnal.unived.ac.id

Internet

30 words — < 1%

40 scholar.unand.ac.id

Internet

30 words — < 1%

41 journal.feb.unmul.ac.id

Internet

28 words — < 1%

42 Zulfikar Pratama Basir, Lukman Chalid, Nurhayati Aziz. "Pengaruh Pendidikan, Fasilitas Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 12 Makassar", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021

27 words — < 1%

Crossref

43 Mutiara Meidiana, Anita Wijayanti, Agni Astungkara. "Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kain Tenun Lurik Di Desa Tawang", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

26 words — < 1%

Crossref

44 Engelita O. Kneefel, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere. "PENGARUH KODE ETIK APIP

24 words — < 1%

TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH PADA
INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU UTARA", GOING CONCERN :
JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Crossref

45 Anggoro Putranto. "Peran IPS dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia", INA-Rxiv, 2018 23 words — < 1%
Publications

46 Surepno Surepno, Siti Halimatus Sa'diyah. "TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU UMKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN JEPARA", AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, 2022 23 words — < 1%
Crossref

47 repository.iainpare.ac.id 23 words — < 1%
Internet

48 Baiq Fitri Arianti. "PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MELALUI KEPUTUSAN BERINVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Akuntansi, 2020 22 words — < 1%
Crossref

49 repository.ut.ac.id 22 words — < 1%
Internet

50 Rizka Dwi Astuti, Jajuk Herawati, Epsilandri Septyarini. "Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 21 words — < 1%
Crossref

51 Muslim Muslim. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Dan Motivasi Kerja 20 words — < 1%

Auditor Terhadap Kualitas Audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan", Open Science Framework, 2019

Publications

-
- 52 etheses.uin-malang.ac.id 20 words — < 1%
Internet
-
- 53 pascasarjanafe.untan.ac.id 20 words — < 1%
Internet
-
- 54 repository.stie-aub.ac.id 20 words — < 1%
Internet
-
- 55 Hasrul Siregar. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RESIKO BISNIS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", INA-Rxiv, 2018 18 words — < 1%
Publications
-
- 56 MUHAMMAD HUSNI HANDRI, jhon fernos. "PENGARUH SUASANA TOKO DAN LOKASI TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA MINI MARKET XMART ULAK KARANG PADANG", INA-Rxiv, 2019 18 words — < 1%
Publications
-
- 57 Wulan Suryandani, Intan Nur Cholisah. "LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN REMBANG", Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen, 2022 18 words — < 1%
Crossref
-
- 58 ejournal.up45.ac.id 18 words — < 1%
Internet

59 Durotul Makkiyah, Wiwik Lestari. "Pengaruh Pengendalian Diri Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja Kota Gresik", *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2023

17 words — < 1%

Crossref

60 Ismail, . "Pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru", *INA-Rxiv*, 2018

14 words — < 1%

Publications

61 Ratnawaty Marginingsih, Isnurrini Hidayat Susilowati, Wiwik Widiyanti. "Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Melalui Pelayanan Informasi Pada Aplikasi KRL Access", *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 2020

14 words — < 1%

Crossref

62 Kurnia Dwi Immamah, Anita Handayani. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pedagang Pasar Sekaran)", *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2022

13 words — < 1%

Crossref

63 Winona Kumara Dewi, Risa Wahyuni EDT. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2023

13 words — < 1%

Crossref

64 Amelia Putri, Sugianto Sugianto. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kontrol Diri Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah pada Pelaku UMKM Kecamatan Binjai Barat", *REVITALISASI*, 2023

12 words — < 1%

Crossref

65 Tengku Erwinsyahbana. "UPAYA MEMINIMALISIR INDIKASI KRIMINALISASI PRILAKU NGELEM ANAK JALANAN DI KOTA MEDAN", INA-Rxiv, 2018 12 words — < 1%
Publications

66 e-journal.upr.ac.id 12 words — < 1%
Internet

67 lib.ibs.ac.id 12 words — < 1%
Internet

68 Bayu Wijyantini. "PERUBAHAN BID ASK SPREAD DI SEPUTAR PENGUMUMAN LABA UNTUK SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA", Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2017 11 words — < 1%
Crossref

69 Besse Wediawati, Roviatul Maqiyah, Rike Setiawati. "DETERMINAN KEPUASAN KEUANGAN (FINANCIAL SATISFACTION) BERBASIS LITERASI KEUANGAN PADA PENGGUNA FINTECH SHOPEEPAY", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2022 11 words — < 1%
Crossref

70 Silviana Veriwati, Dessy Triana Relita, Emilia Dewiwati Pelipa. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI", JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021 11 words — < 1%
Crossref

71 ojs.stiesa.ac.id 11 words — < 1%
Internet

72 repository.radenintan.ac.id 11 words — < 1%
Internet

73 Anisa Nur Khovivah, Hetty Muniroh. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2023 9 words — < 1%

Crossref

74 eprint-sendratasik, Puji Lestari. "BENTUK DAN PERUBAHAN FUNGSI SENI PERTUNJUKAN TARI OPAK ABANG DESA PASIGITAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL", Thesis Commons, 2018 9 words — < 1%

Publications

75 Muhammad Arfan Harahap, Ahmad Daud, Asmawarna Sinaga. "Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 8 words — < 1%

Crossref

76 Syahda Malyavitha Harisya, Mochlasin Mochlasin. "Peran moderasi halal lifestyle pada hubungan pengetahuan keuangan dan kepercayaan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah", Journal of Halal Industry Studies, 2022 8 words — < 1%

Crossref

77 Agustinus Heny, Ike Kusdyah, Agus Rahman. "PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING DENGAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA ANGGOTA KOPERASI KREDIT DI KABUPATEN SIKKA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR", Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen, 2023 7 words — < 1%

Crossref

78 Dwi Tunggal Larasati, Dhani Ichsanuddin Nur. "Perilaku Manajemen Keuangan: Bukti Empiris pada Perusahaan", *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2022 7 words — < 1%
Crossref

79 Jefri Imbiri, Siti Rofingatun, Bill J. C. Pangayow. "PENGARUH INVENTARISASI, PEMBUKUAN DAN PELAPORAN ASET TERHADAP AKUNTABILITAS PUBLIK PEMERINTAH DAERAH", *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset*, 2018 7 words — < 1%
Crossref

80 Sri Fitri Wahyuni, Muhammad Shareza Hafiz, Sri Puji Lestari. "Model Praktik Perilaku Pengelolaan Keuangan Pranikah Pada Pasangan Siap Menikah Di Kota Medan", *Owner*, 2024 7 words — < 1%
Crossref

81 Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK LEVEL DASAR", *INA-Rxiv*, 2018 7 words — < 1%
Publications

82 ejournal.uniks.ac.id 7 words — < 1%
Internet

83 ejurnalunsam.id 7 words — < 1%
Internet

84 journal.uin-alauddin.ac.id 7 words — < 1%
Internet

85 Judith Tagal Gallena Sinaga, Risma Ida Gultom. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba)", *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2024 6 words — < 1%
Crossref

86 M Hidayat. "Pengaruh Stres Kerja, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Sunu Network Broadcast Di Kota Makassar", Open Science Framework, 2018
Publications 6 words — < 1%

87 Salik Farhan Munthay, Masta Sembiring. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan", Owner, 2024
Crossref 6 words — < 1%

88 Agung Nugroho. "ANALISIS PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN OUTSOURCING PADA PT SIANTAR PUTRA MANDIRI", Open Science Framework, 2018
Publications 6 words — < 1%

89 jurnal.untagsmg.ac.id
Internet 6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF